

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori – Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. *Financial Technology (Fintech)*

Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penggunaan teknologi dalam sektor keuangan, *fintech* didefinisikan sebagai penerapan teknologi dalam konteks sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis inovatif, serta memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas moneter, keamanan, efisiensi, keandalan, stabilitas, dan kelancaran sistem pembayaran keuangan. Kurniawan dkk. (2023) menggambarkan *fintech* sebagai penyedia layanan keuangan yang menggabungkan teknologi dalam operasinya. Sementara itu, Thakor (2020) mendefinisikan *fintech* sebagai penggunaan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih baik dan inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sistem finansial yang memanfaatkan teknologi untuk menyediakan produk dan pelayanan kepada pengguna dalam proses transaksi keuangan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sistem finansial yang memanfaatkan teknologi untuk menyediakan produk dan layanan kepada pengguna dalam proses transaksi keuangan. *Fintech* menawarkan berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses keuangan, menurunkan biaya transaksi, meningkatkan kecepatan transaksi, meningkatkan keamanan transaksi, dan mendorong inklusi keuangan.

Fintech hadir dalam berbagai jenis, seperti layanan pembayaran digital (contoh: *Gopay*, *Ovo*, *Dana*), layanan pinjaman online (contoh: *Modalku*, *Kredivo*, *Akulaku*), layanan pengelolaan keuangan (contoh: *Bibit*, *Ajaib*, *Bareksa*), layanan asuransi berbasis teknologi (contoh: *Pasar Polis*, *FWD Life*, *Qoala*), dan layanan teknologi untuk regulasi keuangan (contoh: *Moduit*, *Pluang*, *Investree*).

Meskipun menawarkan banyak manfaat, *fintech* juga memiliki beberapa tantangan, seperti keamanan data, perlindungan konsumen, regulasi, dan kesadaran masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa regulasi untuk mengatur industri *fintech*, seperti POJK 18/2016 tentang Layanan Sistem Pembayaran Berbasis Teknologi Informasi, POJK 70/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan Rancangan Peraturan OJK (POJK) tentang Layanan Pasar Modal Berbasis Teknologi Informasi.

Fintech membawa dampak yang signifikan terhadap sistem keuangan, seperti meningkatkan efisiensi sistem keuangan, mendorong inklusi keuangan, menciptakan peluang bisnis baru, dan mendorong inovasi. *Fintech* berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, seperti meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, meningkatkan efisiensi sektor UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi digital, dan membuka peluang bisnis baru bagi para pelaku usaha dan startup. *Fintech* diprediksi akan terus berkembang pesat di masa depan, dengan munculnya teknologi baru seperti artificial intelligence (AI), blockchain, dan internet of things (IoT). Teknologi-teknologi ini akan memungkinkan *fintech* untuk menghadirkan layanan yang lebih inovatif dan personal bagi para penggunanya.

Kerangka regulasi *fintech* di Indonesia masih terus berkembang. Penting untuk terus mendukung perkembangan *fintech* dengan regulasi yang adaptif dan inovatif, serta edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan *fintech* dengan bijak dan bertanggung jawab. *Fintech* merupakan salah satu inovasi yang membawa banyak manfaat bagi sektor keuangan dan perekonomian nasional. *Fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan akses keuangan, mendorong inklusi keuangan, menciptakan peluang bisnis baru, dan meningkatkan efisiensi sistem keuangan.

2.1.1.1 *Fintech Payment*

Di era digital ini, *fintech payment* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. *Fintech payment*, atau sistem pembayaran digital, memungkinkan transaksi *online* yang cepat, aman, dan praktis. Sistem ini menggunakan teknologi terkini untuk memudahkan proses pembayaran, baik untuk transaksi personal maupun bisnis (Kang, 2018).

Menurut Sijabat dkk. (2019), *fintech payment* merupakan sistem pembayaran yang memanfaatkan teknologi untuk memungkinkan transaksi *online* yang cepat. Sistem ini menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan penggunaan, keamanan transaksi, dan efisiensi waktu. Terdapat empat kategori penyedia layanan *fintech payment*, yaitu:

- a. Produsen *Hardware*: Kategori ini menyediakan layanan pembayaran yang hanya berfungsi pada perangkat seluler yang diproduksi oleh *Samsung Pay*, *Apple Pay*, dan *LG Pay*.

- b. **Produsen Sistem Operasi:** Kategori ini menyediakan layanan pembayaran yang hanya dapat digunakan pada perangkat seluler yang menggunakan sistem operasi dari produsen tertentu, seperti *Apple Pay*, *Android Pay*, dan *Google Pay*.
- c. **Penyedia Platform Pembayaran:** Kategori ini menciptakan dan menyediakan layanan pembayaran yang tidak tergantung pada *hardware* atau sistem operasi tertentu, sehingga dapat digunakan secara independen pada berbagai perangkat seluler. Contohnya OVO, GoPay, dan Dana.
- d. **Lembaga Keuangan:** Kategori ini menyediakan layanan pembayaran digital melalui aplikasi *banking* yang mereka miliki, seperti BRImo, Livin' by Mandiri, dan BNI *Mobile Banking*.

Produsen *hardware* dan produsen sistem operasi umumnya menawarkan layanan pembayaran yang terintegrasi dengan perangkat. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna yang memiliki perangkat dari merek yang sama. Penyedia *platform* pembayaran, di sisi lain, menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai perangkat. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memilih platform pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga keuangan juga mulai beradaptasi dengan era digital dengan menyediakan layanan pembayaran digital melalui aplikasi *banking*. Hal ini memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan tanpa harus mengunjungi bank secara fisik. *Fintech payment* memiliki banyak manfaat, antara lain:

- a. Kemudahan Penggunaan: Transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat hanya dengan menggunakan *smartphone*.
- b. Keamanan Transaksi: Sistem pembayaran digital umumnya dilengkapi dengan fitur keamanan yang canggih untuk melindungi data pengguna.
- c. Efisiensi Waktu: Transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, tanpa harus terikat waktu operasional bank.
- d. Hemat Biaya: Transaksi online umumnya lebih hemat biaya dibandingkan dengan transaksi tradisional.
- e. Promo dan Diskon: Banyak platform pembayaran digital yang menawarkan promo dan diskon menarik bagi penggunanya.

Dengan berbagai manfaat yang ditawarkan, *fintech payment* menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi *online* dengan cepat, aman, dan praktis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kemudahan bertransaksi *online*, *fintech payment* diprediksi akan semakin berkembang pesat di masa depan.

Berdasarkan studi sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Yudha Erlangga dkk. (2020), indikator pengukuran *fintech payment* adalah sebagai berikut:

- a. Mobilitas Personal

Mobilitas personal adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara bebas di lokasi dan waktu yang diinginkan, yang berarti pengguna dapat melakukan transaksi keuangan dengan kebebasan tanpa memperhatikan jenis transaksi yang dilakukan

b. Kegunaan Relatif

Kegunaan relatif atau *perceived usefulness* adalah ukuran di mana setiap individu yang menggunakan teknologi akan merasakan manfaat dari penggunaannya

c. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* adalah keyakinan bahwa individu tidak akan menghadapi kesulitan atau kesulitan yang besar dalam menggunakan teknologi

d. Kredibilitas Layanan

Kredibilitas layanan adalah keyakinan bahwa penyedia layanan dapat dipercaya dan memiliki keahlian yang diperlukan untuk memberikan layanan yang seharusnya

e. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah dampak dari tindakan orang lain dalam hal mengadopsi sistem baru dan pandangan individu terhadap budaya kelompok referensi perhatian terhadap privasi. Perhatian terhadap privasi terkait dengan individu yang memiliki kekhawatiran khusus tentang entitas yang bertanggung jawab saat mengolah informasi pribadi mereka

f. *Self Efficacy*

Self efficacy adalah penilaian individu terhadap kemampuan sendiri dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu

2.1.2 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen *financial* merujuk pada tindakan yang mengarah pada pencapaian berbagai tujuan melalui akuisisi, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan (Topa dkk., 2018). Putri (2020) menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan yang mencapai keseimbangan antara motif individu dan tujuan perusahaan. Faramitha (2021) menganggap perilaku manajemen keuangan sebagai kemampuan individu atau organisasi dalam mengelola dan mempertahankan keuangan sehari-hari. Perilaku manajemen keuangan mencakup keterampilan seseorang dalam perencanaan, anggaran, pengawasan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sehari-hari (Dayanti, 2020). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudha Erlangga dkk. (2020), dimensi perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konsumsi

Konsumsi merujuk pada aktivitas pembelian barang atau jasa oleh individu untuk memenuhi kebutuhan (Hanum, 2017). Perilaku konsumsi seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Yudha Erlangga dkk, 2020). Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu konsumen, seperti pendidikan, usia, gaya hidup, pengalaman, karakteristik pribadi, dan preferensi. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan konsumen, seperti aspek budaya, sosial, harga produk, model produk, dan kualitas produk.

b. Arus Kas

Arus kas adalah perubahan dalam jumlah uang yang dimiliki oleh suatu bisnis, lembaga, atau individu. Dalam konteks keuangan, istilah arus kas digunakan untuk menggambarkan jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan selama suatu periode waktu tertentu (Kasirin, 2023). Komarudin dkk. (2020) mengindikasikan bahwa manajemen arus kas bisa dinilai dari cara seseorang melakukan pembayaran tagihan, mencatat atau memiliki bukti pembayaran, serta melakukan perencanaan keuangan dan anggaran untuk masa depan.

c. Kredit

Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah pemberian uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang harus mengembalikan jumlah utang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan membayar bunga. Pengelolaan kredit adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan utang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraannya (Komarudin dkk., 2020).

d. Tabungan dan Investasi

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tersisa setelah digunakan untuk konsumsi, dan tabungan yang terkumpul dapat diinvestasikan sebagai modal. Sementara itu, investasi adalah penyaluran sejumlah dana dengan harapan akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Hidayati dkk., 2017).

e. Asuransi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi adalah kesepakatan antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima premi dan memberikan kompensasi atas kerugian, kerusakan, kehilangan, atau pembayaran yang terkait dengan meninggalnya tertanggung asuransi.

2.1.3 Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (TPB) dari Tornikoski & Maalaoui (2019) merupakan teori psikologis yang menjelaskan bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal individu memengaruhi niat dan perilaku mereka. Teori ini telah banyak digunakan untuk memahami berbagai macam perilaku, termasuk perilaku konsumen, perilaku kesehatan, dan perilaku pro-lingkungan.

Komponen Utama TPB:

- a. Sikap (*Attitude*): Evaluasi individu terhadap suatu objek atau perilaku. Sikap yang positif menunjukkan bahwa individu menyukai dan menyetujui objek atau perilaku tersebut, sedangkan sikap yang negatif menunjukkan bahwa individu tidak menyukai dan tidak menyetujui objek atau perilaku tersebut.
- b. Norma Subjektif (*Subjective Norm*): Persepsi individu tentang norma sosial yang terkait dengan objek atau perilaku tersebut. Norma subjektif yang positif menunjukkan bahwa individu percaya bahwa orang-orang di sekitar,

seperti teman, keluarga, dan pemimpin opini, mendukung objek atau perilaku tersebut, sedangkan norma subjektif yang negatif menunjukkan bahwa individu percaya bahwa orang-orang di sekitar tidak mendukung objek atau perilaku tersebut.

- c. Kendali Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*): Keyakinan individu tentang kemampuan untuk melakukan objek atau perilaku tersebut dengan mudah dan efektif. Kendali perilaku yang dirasakan yang tinggi menunjukkan bahwa individu percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan objek atau perilaku tersebut, sedangkan kendali perilaku yang dirasakan yang rendah menunjukkan bahwa individu percaya bahwa tidak memiliki keterampilan atau sumber daya yang diperlukan untuk melakukan objek atau perilaku tersebut.
- d. Niat (*Intention*): Rencana individu untuk melakukan objek atau perilaku tersebut. Niat yang kuat menunjukkan bahwa individu bertekad untuk melakukan objek atau perilaku tersebut, sedangkan niat yang lemah menunjukkan bahwa individu tidak bertekad untuk melakukan objek atau perilaku tersebut.
- e. Perilaku (*Behavior*): Tindakan nyata individu dalam melakukan objek atau perilaku tersebut.

Hubungan Antar Komponen TPB:

- a. Sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku yang dirasakan secara bersama-sama memengaruhi niat individu untuk melakukan objek atau perilaku tersebut.
- b. Niat yang kuat kemudian memengaruhi perilaku aktual individu dalam melakukan objek atau perilaku tersebut.

TPB dapat digunakan untuk memahami dan memprediksi berbagai macam perilaku manusia. Teori ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, seperti intervensi untuk meningkatkan perilaku konsumen yang sehat, intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, dan intervensi untuk mendorong perilaku pro-lingkungan.

2.1.4 Model Keputusan Konsumen

Teori Model Keputusan Konsumen dari Mohajan (2017) menjelaskan proses pengambilan keputusan yang dilakukan individu dalam memilih dan membeli produk atau layanan.

Proses ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap Kesadaran

Pada tahap ini, individu menyadari adanya kebutuhan atau masalah yang perlu dipecahkan. Kebutuhan ini dapat muncul dari berbagai faktor, seperti perubahan gaya hidup, kebutuhan baru, atau masalah yang dihadapi.

- b. Tahap Pencarian Informasi

Pada tahap ini, individu mencari informasi tentang berbagai produk atau layanan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti internet, media sosial, iklan, atau rekomendasi dari orang lain.

c. Tahap Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini, individu mengevaluasi berbagai produk atau layanan berdasarkan kriteria tertentu, seperti harga, fitur, manfaat, dan reputasi merek. Individu akan membandingkan berbagai produk atau layanan untuk memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kriterianya.

d. Tahap Pemilihan

Pada tahap ini, individu memilih produk atau layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kriterianya. Pemilihan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti informasi yang diperoleh pada tahap sebelumnya, preferensi pribadi, dan situasi keuangan individu.

e. Tahap Pasca Pembelian

Pada tahap ini, individu mengevaluasi kembali keputusannya dan merasakan kepuasan atau ketidakpuasan terhadap produk atau layanan yang dipilih. Pengalaman individu dalam menggunakan produk atau layanan akan memengaruhi keputusannya untuk membeli kembali di masa depan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

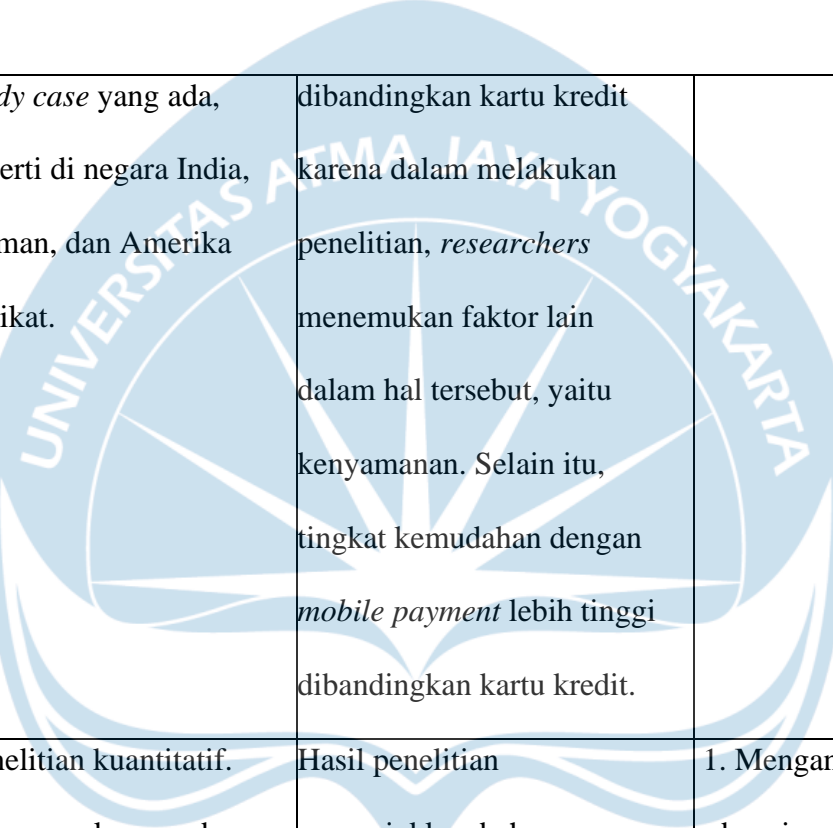
Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh penggunaan *fintech* terhadap perilaku manajemen keuangan yang berhubungan atau terkait

dengan penelitian ini.

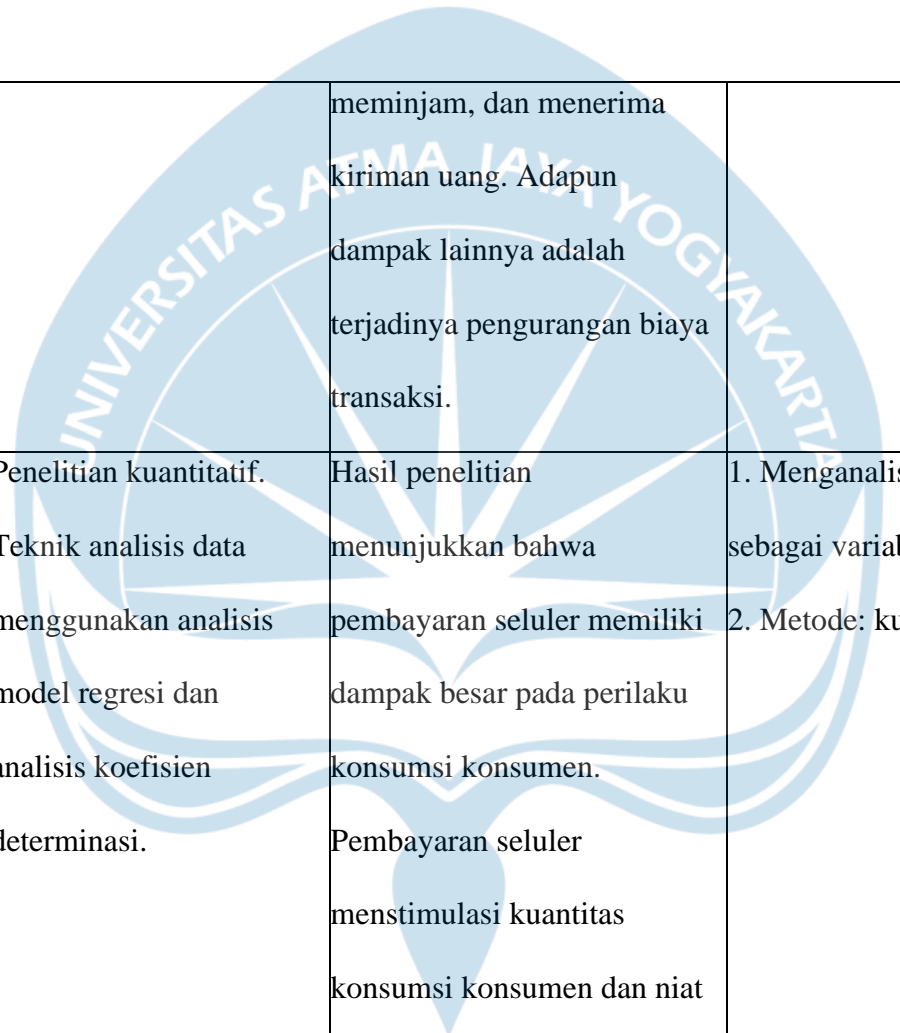


Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cobla & Osei-Assibey (2018)	<i>Mobile money (X)</i> dan <i>spending behavior (Y)</i>	Penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi menggunakan <i>tools</i> SPSS, Excel 2010, dan STATA versi 13.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna aktif layanan pembayaran seluler mempengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa	1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen. 2. Objek: mahasiswa. 3. Metode: kuesioner	1. Menganalisis perilaku pengeluaran sebagai variabel dependen. 2. Lokasi pengamatan berada di Universitas Ghana
2.	Boden dkk. (2020b)	<i>Credit Card (X1)</i> , <i>Mobile Payment (X2)</i> , dan <i>Consumer's</i>	Penelitian kualitatif. Menggunakan metode penelitian berupa studi empiris dengan perbandingan beberapa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>mobile payment</i> lebih mempengaruhi kemauan untuk membayar dari sisi konsumen	1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen.	1. Menganalisis credit card sebagai variabel independen. 2. Menganalisis Consumer's Willingness to Pay sebagai variabel dependen.



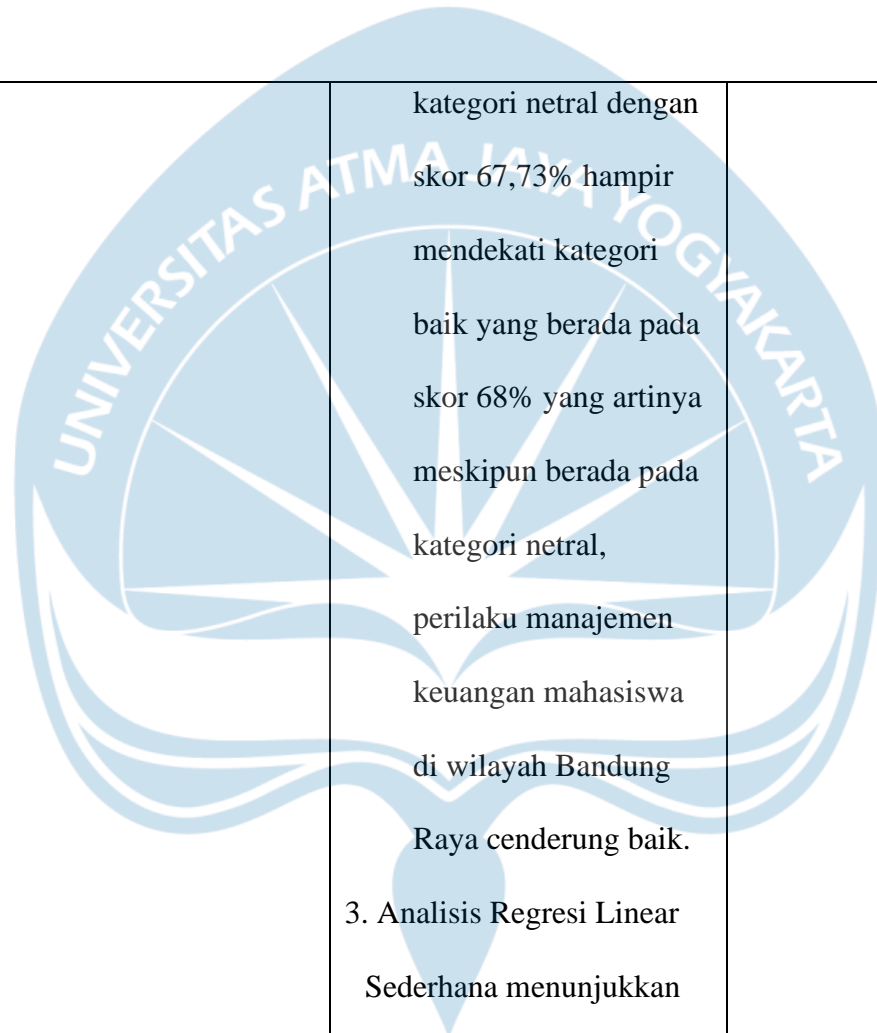
		<p><i>Willingness to Pay</i> (Y).</p>	<p><i>study case</i> yang ada, seperti di negara India, Jerman, dan Amerika Serikat.</p>	<p>dibandingkan kartu kredit karena dalam melakukan penelitian, <i>researchers</i> menemukan faktor lain dalam hal tersebut, yaitu kenyamanan. Selain itu, tingkat kemudahan dengan <i>mobile payment</i> lebih tinggi dibandingkan kartu kredit.</p>		<p>3. Metode: kualitatif dengan 2 sumber data, yaitu survei</p>
3.	Munyegera & Matsumoto (2018)	<p><i>Mobile Money</i> (X) dan <i>Financial Behavior</i> (Y).</p>	<p>Penelitian kuantitatif. Menggunakan sumber data Survei pada REPEAT 2012 dan MM2014.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan <i>mobile money</i> meningkatkan Perilaku menabung,</p>	<p>1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen. 2. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen.</p>	<p>1. Penelitian dilakukan dengan mengolah data survei yang sudah ada sebelumnya. 2. Lokasi pengamatan berada di rumah pedesaan di Uganda.</p>



meminjam, dan menerima kiriman uang. Adapun dampak lainnya adalah terjadinya pengurangan biaya transaksi.

				meminjam, dan menerima kiriman uang. Adapun dampak lainnya adalah terjadinya pengurangan biaya transaksi.		
4.	Xue & Lin (2019)	<i>Mobile Payment (X) dan Consumer Behavior (Y).</i>	<p>Penelitian kuantitatif.</p> <p>Teknik analisis data menggunakan analisis model regresi dan analisis koefisien determinasi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran seluler memiliki dampak besar pada perilaku konsumsi konsumen.</p> <p>Pembayaran seluler menstimulasi kuantitas konsumsi konsumen dan niat melngkonsumsi barang</p>	<p>1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen.</p> <p>2. Metode: kuesioner</p>	<p>1. Menganalisis perilaku konsumen sebagai variabel dependen.</p> <p>2. Lokasi pengamatan berada di 13 provinsi di China.</p>

				mewah.		
5.	Yudha Erlangga dkk. (2020)	<i>Fintech Payment</i> (X) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	Penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov- Smirnov, Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Sederhana.	1. Analisis Deskriptif menunjukkan bahwa variabel X mendapatkan kategori baik dengan skor 82,4% yang artinya mahasiswa di wilayah Bandung Raya telah banyak mengadopsi <i>fintech payment</i> . 2. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel Y berada pada	1.Menganalisis Fintech Payment sebagai variabel independen. 2. Perilaku Manajemen Keuangan sebagai variabel dependen. 3. Objek: mahasiswa. 4. Metode: kuesioner.	1. Lokasi pengamatan berada di Wilayah Bandung Raya.

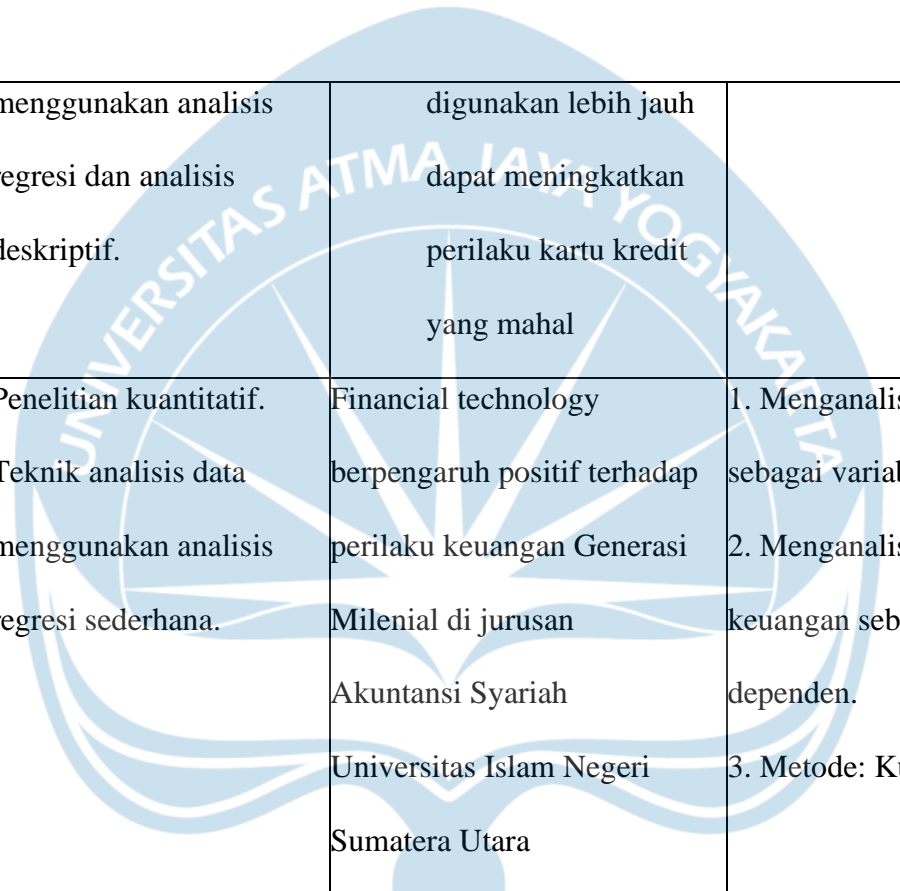


kategori netral dengan skor 67,73% hampir mendekati kategori baik yang berada pada skor 68% yang artinya meskipun berada pada kategori netral, perilaku manajemen keuangan mahasiswa di wilayah Bandung Raya cenderung baik.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa *fintech payment*



				memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Wilayah Bandung Raya. di Wilayah Bandung Raya.		
6.	Meyll & Walter (2018)	<i>Mobile Payment (X) dan Credit Card Behavior (Y)</i>	<p>Penelitian kuantitatif.</p> <p>Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil survei NFCS tahun 2015 terhadap 25.000 US <i>households</i>. Teknik analisis data</p>	<p>1. Penelitian ini menemukan hubungan antara pembayaran seluler dengan perilaku kartu kredit yang mahal.</p> <p>2. Pembayaran seluler yang sering</p>	1. Menganalisis mobile payment sebagai variabel independen.	<p>1. Menganalisis credit card behavior sebagai variabel dependen.</p> <p>2. Objek: rumah tangga</p> <p>3. Lokasi pengamatan berada di Amerika Serikat.</p>



			menggunakan analisis regresi dan analisis deskriptif.	digunakan lebih jauh dapat meningkatkan perilaku kartu kredit yang mahal		
7	Nadya Ramadhani & Debbi Chyntia Ovami (2021)	Financial Technology (X) dan Perilaku Keuangan (Y).	Penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.	Financial technology berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen. 2. Menganalisis perilaku keuangan sebagai variabel dependen. 3. Metode: Kuesioner	1. Objek: Generasi Milenial 2. Lokasi penelitian berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8	Aditya Ferdiansyah & Nunuk Triwahyuningtyas	Layanan Financial Technology (X1), Gaya Hidup (X2),	Penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan Partial	1. Layanan fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku	1. Menganalisis fintech sebagai variabel independen. 2. Menganalisis perilaku	1. Menganalisis gaya hidup sebagai variabel independen. 2. Lokasi penelitian berada di

	(2021)	dan Perilaku Keuangan (Y).	Least Square (PLS)	keuangan mahasiswa. 2. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.	keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. 3. Metode: kuesioner 4. Objek: mahasiswa	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
9	Yusuf Opeyemi Akinwale & Adam Konto Kyari (2020)	<i>Financial Technology</i>	Penelitian kuantitatif. Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kemauan mengadopsi layanan fintech antara pengguna di bawah lingkup teori TAM menggunakan structural equation model (SEM) dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceived usefulness, service trust, perceived ease of use, dan social influence berpengaruh positif signifikan terhadap user's attitude dalam mengadopsi layanan fintech	1. Menganalisis fintech sebagai topik penelitian. 2. Metode: kuesioner.	1. Lokasi pengamatan berada di Nigeria.

			AMOS 26			
10	Laila Ramadani (2016)	Kartu Debit (X1), Uang Elektronik (X2), dan Pengeluaran Konsumsi (Y)	Penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit dan penggunaan uang elektronik (e-money) terhadap pengeluaran konsumsi Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang angkatan 2014	1. Menggunakan fintech sebagai variabel independen. 2. Metode: kuesioner 3. Objek: mahasiswa	1. Menganalisis kartu debit sebagai variabel independen. 2. Menganalisis pengeluaran konsumsi sebagai variabel dependen. 3. Lokasi penelitian berada di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang.

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

Penelitian Cobla & Osei-Assibey (2018) menginvestigasi hubungan antara penggunaan layanan mobile money (X) dengan perilaku pengeluaran (Y) mahasiswa di Ghana menggunakan metode kuantitatif dan analisis regresi dengan alat bantu SPSS, Excel 2010, dan STATA versi 13. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aktif layanan pembayaran seluler memengaruhi perilaku pengeluaran mahasiswa.

Boden *et al.* (2020a) melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi empiris dan perbandingan beberapa studi kasus di India, Jerman, dan Amerika Serikat. Hasilnya menunjukkan bahwa pembayaran seluler lebih memengaruhi kemauan konsumen untuk membayar daripada kartu kredit, disebabkan oleh faktor kenyamanan dan tingkat kemudahan yang lebih tinggi dengan pembayaran seluler.

Munyegera & Matsumoto (2018) melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data survei dari ReIPEAT 2012 dan MM2014. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan layanan mobile money meningkatkan perilaku menabung, meminjam, dan menerima kiriman uang di kalangan rumah tangga pedesaan Ugkita, serta mengurangi biaya transaksi.

Xue & Lin (2019) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi dan analisis determinasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pembayaran seluler memiliki dampak signifikan pada perilaku konsumen, merangsang kuantitas konsumsi dan niat untuk mengonsumsi barang.

Yudha Erlangga dkk. (2020) melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji normalitas, analisis deskriptif, dan analisis regresi. Hasilnya menunjukkan adopsi yang baik dari *fintech payment* (X) di kalangan mahasiswa di wilayah Bandung Raya, serta adanya pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Meyll & Walter (2018) melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi dan analisis deskriptif data sekunder dari hasil survei NFCS tahun 2015 terhadap 25.000 US *households*. Hasil menunjukkan penelitian ini menemukan hubungan antara pembayaran seluler dengan perilaku kartu kredit yang mahal dan penggunaan pembayaran seluler yang sering dapat meningkatkan perilaku kartu kredit yang mahal.

Nadya Ramadhani & Debbi Chyntia Ovami (2021) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial di jurusan akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Aditya Ferdiansyah & Nunuk Triwahyuningtyas (2021) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh layanan *financial technology* dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan PLS (Partial Least Square) dimana hasil penelitian menunjukkan

bahwa layanan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Yusuf Opeyemi Akinwale & Adam Konto Kyari (2020) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi sikap dan niat pengguna dalam penggunaan layanan *fintech* dalam lingkup TAM yang diperluas. Teknik analisis data menggunakan SEM (Structural Equation Model) dengan AMOS 26 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *service trust*, *perceived ease of use*, dan *social influence* berpengaruh positif signifikan terhadap user's *attitude* dalam mengadopsi layanan *fintech*.

Laila Ramadani (2016) melakukan penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan kartu debit dan uang elektronik (*e-money*) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan koefisien determinasi dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan kartu debit dan penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa.

2.2 Hipotesis Penelitian

Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penggunaan teknologi dalam sektor keuangan, *fintech* didefinisikan sebagai penerapan teknologi dalam konteks sistem keuangan yang menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis inovatif, serta memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas moneter, keamanan, efisiensi, kelancaran, stabilitas sistem keuangan, dan keandalan sistem pembayaran keuangan. Penelitian yang dilakukan Yudha Erlangga *et al.* (2020) menyebutkan tujuh indikator yang mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan *fintech payment*, yaitu mobilitas personal, kegunaan relatif, kemudahan penggunaan, kredibilitas layanan, pengaruh sosial, perhatian terhadap privasi dan *self efficiency*. Mobilitas personal merupakan keadaan dimana pengguna dapat melakukan transaksi keuangan dengan bebas. Selanjutnya, kegunaan relatif merupakan keadaan dimana pengguna dapat merasakan manfaat penggunaan *fintech*. Kemudahan penggunaan merupakan keyakinan bahwa pengguna tidak akan mengeluarkan usaha yang besar untuk menggunakan *fintech*. Penelitian Boden dkk. (2020a) menunjukkan bahwa *fintech* mempengaruhi kemauan untuk membayar konsumen karena adanya faktor kemudahan. Selanjutnya, kredibilitas layanan merupakan keadaan dimana penyedia layanan *fintech* dapat dipercaya oleh pengguna. Pengaruh sosial merupakan keadaan dimana pengaruh orang lain menjadi referensi dalam mengadopsi *fintech*. Perhatian terhadap privasi merupakan keadaan dimana pengguna memiliki kekhawatiran kepada penyedia layanan saat memproses informasi pribadi pengguna. Yang

terakhir, *self efficacy* merupakan penilaian pengguna atas kemampuannya dalam menggunakan layanan *fintech*.

Berbagai kelebihan dan kemudahan yang dihadirkan oleh *fintech payment* dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Perilaku manajemen keuangan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tindakan mahasiswa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengelola keuangannya dengan adanya layanan *fintech payment* dompet digital OVO. Pada penelitian yang dilakukan Yudha Erlangga dkk. (2020) terdapat beberapa indikator untuk mengukur perilaku manajemen keuangan, yaitu konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi.

Penelitian yang dilakukan oleh Cobla & Osei-Assibey (2018) dan Xue & Lin (2019) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech* mempengaruhi perilaku konsumsi. Selanjutnya, Munyegera & Matsumoto (2018) mengatakan bahwa penggunaan layanan *fintech* meningkatkan perilaku menabung. Meyll & Walter (2018) menemukan bahwa *fintech* yang sering digunakan dapat meningkatkan perilaku kartu kredit yang mahal. Hasil penelitian yang dilakukan Yudha Erlangga dkk. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sehingga didapatkan hipotesis untuk penelitian adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan *fintech payment* dompet digital OVO terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Provinsi DIY.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 *fintech payment* sebagai variabel independen dan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel dependen.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Firli & Fathiya (2022)